

BAGAIMANAKAH OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PELAPORAN PKS
TERHADAP JUBIR KPK JOHAN BUDI KE MABES POLRI DI MEDIA
ONLINE KOMPAS.COM

(Analisis Objektivitas Pemberitaan Pelaporan PKS Terhadap Jubir KPK
Johan Budi Ke Mabes Polri Di Media Online Kompas.Com Mei 2013)

SKRIPSI



OLEH :

TRI HERU JATMIKO

0643010047

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2013

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PELAPORAN PKS TERHADAP JUBIR
KPK JOHAN BUDI KE MABES POLRI DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM

(Analisis Obyektivitas Pemberitaan Pelaporan PKS Terhadap Jubir KPK
Johan Budi Ke Mabes Polri Di Media Online Kompas.Com Mei 2013)

Disusun Oleh :

TRI HERU JATMIKO
0643010047

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi

Menyetujui,
PEMBIMBING

Dra. Diana Amalia M.Si
NIP : 030 213 652

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP 195507.1819.8302.2001

BAGAIMANAKAH OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PELAPORAN PKS
TERHADAP JUBIR KPK JOHAN BUDI KE MABES POLRI DI MEDIA
ONLINE KOMPAS.COM

(Analisis Obyektivitas Pemberitaan Pelaporan PKS Terhadap Jubir KPK
Johan Budi Ke Mabes Polri Di Media Online Kompas.Com Mei 2013)

Disusun Oleh :

TRI HERU JATMIKO

0643010047

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji
Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 18 Juli 2013

Menyetujui,

Pembimbing:

Dra. Diana Amalia M.Si
NPT. 030 213 652

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Sumardjijati, M.Si
NIP. 19020323 1999309 2001
2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 370069400351

3. Anggota

Dra. Diana Amalia M.Si
NPT. 030 213 652

Mengetahui,
Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP 195507.1819.8302.2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **BAGAIMANAKAH OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PELAPORAN PKS TERHADAP JUBIR KPK JOHAN BUDI KE MABES POLRI DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM.**

Penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan skripsi penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsuhnya.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada ibu Diana Amalia M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membantu penulis selama menyelesaikan proposal ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Suedarto, Mp, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dra. Diana Amalia, Msi yang menjadi dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan-masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat berjasa bagi penulis, terima kasih atas doa restu dan semangat yang diberikan selama ini.
2. Adik dan kakak serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
3. Teman dan sahabat seperjuangan yang sudah banyak membantu memberi masukan dan saran kepada penulis
4. Dan seluruh pihak yang sudah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, terima kasih sebesar-besarnya semoga segala bantuan yang sudah diberikan dicatat sebagai amal yang baik oleh Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 10 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Media Massa dan Komunikasi Massa	12
2.1.2 Berita	16
2.2 Pers Dalam Kaidah Jurnalistik	23
2.2.1 Teori Kebebasan Pers	27
2.3 Jurnalisme Online Sebagai Media Massa	39
2.4 Objektivitas Berita	45
2.4.1 Konsep Penyajian Berita	49
2.5 Kerangka Berpikir	52

BAB III	METODE PENELITIAN	54
3.1	Definisi Operasional	54
3.1.1	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	54
3.1.2	Berita Pelaporan Jubir KPK Oleh PKS	57
3.2	Kategorisasi Obyektifitas Pers	60
3.2.1	Akurasi Pemberitaan	61
3.2.2	Fairnes dan Ketidakberpihakan Pemberitaan	62
3.2.3	Validitas Keabsahan Pemberitaan	63
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	64
3.3.1	Populasi	64
3.3.2	Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel	64
3.4	Teknik Pengumpulan Data	65
3.5	Teknik Analisis Data	66
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	67
4.1.1.	Gambaran Singkat Kompas.com.....	67
4.2.	Penyajian Data dan Analisis Data	74
4.3.	Objektifitas Pemberitaan	76
4.3.1	Analisis Objektivitas Berita 1	80
4.3.2	Analisis Objektivitas Berita 2.....	83
4.3.3	Analisis Objektivitas Berita 3.....	86
4.3.4	Analisis Objektivitas Berita 4.....	89
4.3.5	Analisis Objektfitas Keseluruhan	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1.Kesimpulan	96
5.2.Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN	99

ABSTRAK

Tri Heru Jatmiko. Objektivitas pemberitaan pelaporan PKS terhadap Jubir KPK Johan Budi ke Mabes Polri di media online Kompas.com. (Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan pelaporan PKS terhadap Jubir KPK Johan Budi ke Mabes Polri di media online Kompas.com Mei 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektifitas berita pada media online kompas.com dalam pemberitaan pelaporan PKS terhadap Jubir KPK Johan Budi ke mabes polri.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar, Karakteristik Surat Kabar, Pengertian Dan Fungsi Pers, teori kebebasan pers, objektifitas berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kuantitatif, yang menggunakan analisis yang telah dirinci oleh Rachma Ida. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita yang di tampilkan di media online kompas.com tentang pelaporan PKS terhadap Jubir KPK Johan Budi ke mabes polri pada 13 Mei 2013.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan di kompas.com mengenai pelaporan PKS terhadap Jubir KPK Johan Budi ke mabes Polri tidak objektif.

Kata Kunci : analisis isi berita, objektifitas, rachma ida, PKS, KPK, Kompas.com

ABSTRACT

Tri Heru Jatmiko. The objectivity of news reporting MCC against KPK spokesman Johan Budi to Police Headquarters in online media Kompas.com. (Content Analysis Reporting Objectivity reporting MCC against KPK spokesman Johan Budi to Police Headquarters in online media Kompas.com May 2013).

The purpose of this study was to determine the objectivity of news on online media in news reporting kompas.com MCC against KPK spokesman Johan Budi to the national police headquarters.

Theoretical basis used in this study is Newspaper, Newspapers Characteristics, Definition And Function Press, theory of press freedom, news objectivity. The method used in this study is a quantitative research method, which uses the analysis that has been specified by Rachma Ida. The population in this study were all in the show in the news media about reporting online kompas.com MCC against KPK spokesman Johan Budi to the national police headquarters on May 13, 2013.

The results of this study are in kompas.com news reporting about the MCC against KPK spokesman Johan Budi to police headquarters is not objective

Keywords: Analysis Of News Content, Objectivity, Rachma Ida, KPK, PKS, Kompas.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap

disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers

sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah salah satu partai yang banyak mencuri perhatian masyarakat Indonesia. Bisa dibbilang saat ini PKS adalah partai islam yang mampu berbicara banyak dibelantika perpolitikan negeri ini dibandingkan parpol Islam lainnya. PKS juga digadang-gandang sebagai partai yang bersih dari korupsi. Pada pemilu tahun 2009 PKS menjadi partai dengan suara pemilih ke 4 terbanyak. Namun akhir-akhir ini partai yang sebelumnya terkenal bersih dari pemberitaan korupsi tersebut terseret kasus korupsi yang menghebohkan banyak pihak. Yaitu kasus korupsi daging sapi. Tak tanggung-tanggung dalam kasus tersebut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Ketua Umum PKS Luthfi Hasan Ishaq menjadi tersangka. Sebelumnya KPK menangkap Ahmad Fathanah yang dikenal

dekat dengan PKS sebagai tersangka yang akhirnya menyokok nama Luthfi Hasan Ishaq.

Banyak sekali pemberitaan di media massa mengenai kasus ini. Mulai heboh ditangkapnya Ahmad Fathanah di kamar hotel bersama seorang perempuan muda bernama Maharani. Tak lama setelah menangkap Fathanah KPK juga menangkap Luthfi Hasan dalam kasus korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) ini.

Dalam perkembangannya, penyidikan kasus ini juga menyeret nama perempuan-perempuan cantik yang diduga menerima uang hasil korupsi kasus ini oleh Fathanah. Diantara nama-nama artis yang dimintai keterangan oleh KPK terselip dua nama artis yang diduga menerima uang dari Fathanah, yaitu artis senior Ayu Azhari dan Kiki Amalia.

Tak cukup dengan berita tersebut, kali ini masyarakat juga mendapatkan berita yang cukup mengejutkan yaitu Tim Penyidik KPK yang diusir oleh anggota PKS saat akan menyita mobil yang diduga milik Luthfi Hasan Ishaq. Tak tanggung-tanggung PKS juga melaporkan KPK ke polisi dengan tuduhan perbuatan tidak menyenangkan, pencemaran nama baik, dan pembohongan publik. Laporan ini terkait upaya penyitaan KPK terhadap enam mobil terkait mantan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq yang diparkir di kantor DPP PKS.

Berita pelaporan Jubir KPK oleh PKS ini sangat menghebohkan masyarakat. Hampir setiap media massa yang ada di Indonesia memberitakan peristiwa ini.

Seringkali peristiwa ini menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk di dalamnya Kompas.Com.

Berita mengenai dilaporkannya Jubir dan 10 penyidik KPK oleh PKS ini diawali dengan ditolaknya penyidik KPK yang akan menyita 6 mobil yang diduga hasil pencucian uang dari kasus korupsi yang diduga dilakukan oleh Luthfi Hasan. Menurut keterangan dari PKS penolakan tersebut dikarenakan bahwa ketika KPK itu datang tanpa membawa surat penyitaan. Sementara pihak KPK menegaskan sudah sesuai prosedur.

Berdasarkan hal tersebut PKS melaporkan Jubir dan 10 penyidik KPK ke Mabes Polri. Mengetahui informasi mengenai pelaporan tersebut, KPK langsung menggelar rapat internal. "Hari ini ada rapat, termasuk bahas soal (pelaporan) itu," kata Juru Bicara KPK Johan Budi, di Jakarta, Senin (13/5/2013). Menurut Johan, rapat internal ini akan diikuti jajaran pimpinan KPK, para penyidik, dan biro hukum. "(Hadir) pimpinan dan penyidik juga dari Biro Hukum, tapi belum (mulai), baru nanti," ujarnya. (sumber : Kompas.com)

Menanggapi polemik tersebut, PKS yang diwakili oleh Sekjen-nya Taufik Ridho menegaskan, pihaknya tidak melawan lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Menurut dia, PKS melaporkan KPK ke Mabes Polri karena saat KPK melakukan penyitaan mobil di DPP PKS beberapa waktu lalu, prosesnya tidak sesuai dengan prosedur.

"Kami tidak (melawan) institusi. Jadi, nanti jangan muncul berita KPK lawan PKS, enggak ada. Kami bukan lawan institusi," kata Taufik di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Senin (13/5/2013).

Taufik menjelaskan, dirinya melaporkan 10 orang dari KPK yang melakukan penyitaan mobil milik mantan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq di DPP PKS. Namun, laporan itu hingga kini belum dibuat secara resmi oleh penyidik Bareskrim. Taufik mengatakan, laporan itu masih ditangani oleh kuasa hukumnya dalam gedung Bareskrim.

Dia mengaku membawa satu berkas sebagai barang bukti. Namun, tak dijelaskannya berkas yang dibawa tersebut. "Kami ingin mengajarkan ke masyarakat Indonesia cara berdemokrasi yang benar. Ada hukum, kami melalui jalur hukum. Terserah hukum yang menentukannya," ujarnya. (Sumber : Kompas.com)

Tenyata PKS baru melaporkan Juru Bicara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Johan Budi ke Badan Reserse Kriminal Polri, Senin (13/5/2013), bukan 10 penyidik KPK seperti disebutkan sebelumnya.

Johan dinilai menyampaikan pernyataan yang tidak benar terkait upaya penyitaan mobil-mobil milik mantan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq di DPP PKS beberapa waktu lalu.

"Kita melaporkan tindakan Juru Bicara (Johan Budi) atas pernyataan peristiwa yang terjadi pada Selasa 7 Mei 2013," ujar Kuasa Hukum PKS, Faudjan Muslim, saat dihubungi, Senin malam.

Faudjan sebelumnya mendatangi Bareskrim Polri bersama Sekjen PKS Taufik Ridho. Namun, pulanginya Faudjan dari Bareskrim luput dari perhatian para wartawan yang menunggunya di luar. Dia diduga menghindar melalui pintu samping.

Ketika dihubungi, dia mengatakan, laporan itu telah dibuat dengan Nomor LP/390/V/2013/Bareskrim. Menurut dia, pernyataan Johan yang mengatakan PKS menghalang-halangi penyidik KPK telah mencemarkan nama baik PKS. "Jelas merugikan PKS sebagai partai yang menjunjung amanat partai," katanya. (Sumber : Kompas.com)

Menanggapi hal tersebut, Juru Bicara KPK Johan Budi menyatakan siap menghadapi laporan Partai Keadilan Sejahtera. PKS melaporkan Johan ke Markas Besar Kepolisian RI dengan tuduhan menyampaikan pernyataan yang tidak benar terkait upaya penyitaan mobil-mobil milik mantan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq di DPP PKS beberapa waktu lalu.

"Sebagai warga negara yang taat hukum, saya siap," kata Johan di Jakarta, Senin (13/5/2013). Johan pun siap menjalani pemeriksaan oleh polisi jika memang keterangannya diperlukan dalam proses selanjutnya. "Kita serahkan semua pada

mekanisme hukum Kepolisian, apakah saya ini melakukan yang dituduhkan. Sejak awal saya sampaikan, KPK mengusut kasus ini sama sekali tidak terkait dengan PKS," kata Johan. (Sumber : Kompas.com)

Berita di atas merupakan kutipan dari media online Kompas.com, dalam beberapa kali upload pada tanggal 13 Mei 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar dan juga dimasukkan kedalam topik khusus yaitu PKS vs KPK. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang objektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya objektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan "media itu tidak objektif".

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi

informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak objektif. Suatu berita yang disajikan tidak objektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi

objektifitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi penulis sengaja memilih media online Kompas.com. Media online Kompas.com dipilih sebagai obyek penelitian karena Kompas.com merupakan salah satu media online yang selalu up to date dalam mengupload berita terbaru, penulis memilih media online Kompas.com karena Kompas merupakan salah satu media terbesar di Indonesia sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Kompas dalam hal ini Kompas.com akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Alasan kedua penulis memilih media online Kompas.com karena pemberitaan pelaporan Jubir KPK oleh PKS

ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan dimasukkan kepada topic pemberitaan di Kompas.com yaitu PKS vs KPK.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas objektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas Pelaporan Jubir KPK oleh PKS Ke Mabes Polri”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah objektivitas berita Pelaporan Jubir KPK oleh PKS Ke Mabes Polri di media online Kompas.com.

1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian objektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Kompas.com dalam memberitakan Objektivitas berita Pelaporan Jubir KPK oleh PKS Ke Mabes Polri di media online Kompas.com tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.